

## PONTIANAK HEALING CENTER

ARIF RACHMADHANY

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia  
arifrdhany@gmail.com*

### ABSTRAK

Layanan rehabilitasi medis di Kalimantan Barat saat ini hanya dapat dilakukan di rumah sakit. Perancangan Pontianak *Healing Center* dapat menjadi saran pilihan dalam melakukan rehabilitasi medis selain di rumah sakit. Perancangan Pontianak *Healing Center* terletak di Kota Pontianak. Lokasi perancangan dipilih untuk memberikan kemudahan akses kepada pasien dari berbagai daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Tahapan perancangan menggunakan gagasan, mengumpulkan data, studi kasus, studi literatur, analisis, sintesis, dan perancangan. Perancangan Pontianak *Healing Center* mempunyai empat fungsi, yaitu rehabilitasi medis, penginapan, farmasi dan ibadah. Perancangan menerapkan tema *healing environment* yang bertujuan menyediakan lingkungan yang nyaman. *Healing Environment* memiliki tiga elemen yang menjadi acuan perancangan, yaitu alam, panca indera, dan psikologi. Penerapan tema menghasilkan lima massa perancangan berupa gedung utama, fisioterapi, okupasi, penginapan, dan musholla. Massa perancangan menggunakan material alami dan modern seperti kayu, bata merah, dan bata ringan. Perancangan mempunyai taman terapi untuk mendukung rehabilitasi medis, yaitu taman aromatik, air, meditasi, latih tanam, dan latih jalan. Taman menggunakan elemen alam seperti tanaman, air, batu, dan kayu. Bunga yang digunakan di taman dari jenis beraroma seperti mawar dan melati. Pohon yang digunakan di taman dari jenis yang teduh dan pengarah sirkulasi seperti ketapang kencana.

Kata kunci: Perancangan, Rehabilitasi medis, *Healing Environment*

### ABSTRACT

Medical rehabilitation services in West Kalimantan nowadays can be only carried out in hospitals. Pontianak Healing Center design becomes the option in conducting medical rehabilitation apart from hospitals. Pontianak Healing Center design is located in Pontianak City. Design location aims to offer easy access to patients from every region in West Kalimantan Province. Design steps use ideas, collecting data, literature, case studies, analysis, synthesis, and design. Pontianak Healing Center design has four functions, namely medical rehabilitation, lodging, pharmacy and worship. The design applies a healing environment theme to provide a comfortable environment. Healing Environment has three elements as reference, they are nature, five senses, and psychology. Theme application produced five design masses, namely the main building, physiotherapy, occupation, lodging, and the mosque. Design mass uses natural and modern materials such as wood, soil brick, and lightweight brick. The design has a therapeutic garden to supports medical rehabilitation, they are aromatic garden, water, meditation, planting, and walking training. Garden uses natural elements such as plants, water, stone and wood. Flowers in the garden consist of aromatic flowers such as roses and jasmine. Plant in the garden consist of shady tree types and can give direction for circulation such as Ketapang Kencana.

Keywords: Design, Medical Rehabilitation, Healing Environment

### 1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Kesehatan menjadi modal bagi masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif. Kesehatan diperoleh melalui upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan. Bentuk upaya kesehatan yang dilakukan masyarakat berupa menjaga pola hidup, makan, dan mengobati penyakit.

Penyakit yang ada di masyarakat Kota Pontianak terdiri dari penyakit menular dan tidak menular. Penyakit tidak menular disebabkan pola hidup dan makan masyarakat yang tidak sehat. Penyakit

tidak menular merupakan penyakit berbahaya karena tidak dapat disembuhkan. Penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian terbesar di dunia pada tahun 2016. Penyakit tidak menular yang sering menyebabkan kematian adalah penyakit jantung *iskemik*, *stroke*, paru *obstruksi kronis* (PPOK), infeksi saluran pernafasan, *Alzheimer* dan demensia.<sup>1</sup>

Jumlah penderita penyakit tidak menular di Kalimantan Barat cukup tinggi. Prevalensi penyakit tidak menular di Kalimantan Barat berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2018), penyakit *hipertensi* sebesar 8,3%, jantung sebesar 1,4%, *stroke* sebesar 10,25%, diabetes melitus sebesar 1,8%, dan asma sebesar 3%. Jumlah penderita penyakit tidak menular di Kota Pontianak juga tinggi. Penderita penyakit tidak menular di Kota Pontianak berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2017), disajikan data bahwa penyakit *hipertensi* sebanyak 12.639 kasus, asma sebanyak 185 kasus, diabetes melitus sebanyak 3.062 kasus, jantung sebanyak 224 kasus, dan *stroke* sebanyak 115 kasus.

Masyarakat perlu melakukan pencegahan agar terhindar dari penyakit tidak menular. Pencegahan dilakukan karena penyakit tidak menular tidak dapat disembuhkan. Penyakit tidak menular dapat dikendalikan agar penderita bisa beraktivitas dengan normal. Langkah untuk mengendalikan serta mengurangi efek penyakit tidak menular ini adalah intervensi medis, terapi fisik, meningkatkan aktifitas fisik, dan kualitas hidup. Penyembuhan penyakit tidak menular dapat dilakukan pasien di tempat terapi dan layanan rehabilitasi medis. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan perancangan Pontianak *Healing Center*. Pontianak *Healing Center* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas rehabilitasi medis.

Perancangan Pontianak *Healing Center* menggunakan konsep *healing environment*. Penggunaan konsep *healing environment* bertujuan agar masyarakat yang hendak melakukan pemulihan mendapatkan rasa aman, tenang dan terhindar dari stress. Penerapan konsep *healing environment* memanfaatkan taman, penggunaan warna, material bangunan, dan bukaan pada bangunan.

## 2. Kajian Literatur

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 104/Menkes/Per/II/1999 tentang Rehabilitasi Medik, rehabilitasi adalah proses *refungsionalisasi* dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi kehidupan dan fungsi sosial secara wajar dalam masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 104/Menkes/Per/II/1999 tentang Rehabilitasi Medik, rehabilitasi medis adalah kegiatan pelayanan kesehatan secara utuh dan terpadu melalui pendekatan medis, psikososial, edukasional, dan vokasional untuk mencapai kemampuan fungsional seoptimal mungkin. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), rehabilitasi medis adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien dengan gangguan fungsi dalam beraktivitas (fungsi fisik, psikis, sosial, dan kekaryaan) yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 378/Menkes/SK/IV/2008 tentang Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medis di Rumah Sakit, pelayanan rehabilitasi medis meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi. Fasilitas layanan yang diberikan pada pusat rehabilitasi medis berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 378/Menkes/SK/IV/2008 tentang Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medis meliputi layanan rehabilitasi medis spesialis, fisioterapi, terapi okupasi, wicara-bahasa, ortotik-prostetik, psikologi, dan sosial medis. Pelaksanaan penyembuhan di Pusat Pelayanan Rehabilitasi Medis memerlukan alur kegiatan. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012), alur kegiatan di rumah sakit dibedakan menjadi 2 yaitu alur petugas medis dan pasien rehabilitasi medis. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012), Alur petugas medis menyajikan penjelasan terkait alur petugas rehabilitasi medis pada fasilitas rehabilitasi medis. Alur pasien rehabilitasi medis menyajikan penjelasan terkait alur pasien rehabilitasi medis pada fasilitas rehabilitasi medis.

Pelayanan rehabilitasi medis terdapat beberapa jenis penyakit yang dilayani. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012), gangguan dan penyakit yang dilayani, seperti *Muskuloskeletal*, *Neuromuskuler*, *Kardiovaskuler*, *Respirasi*, *Pediatri*, dan *Geriatrici*. Penyakit pada gangguan *Neuromuskuler* dapat berupa *stroke*, *meningitis*, *tuberculosis* tulang belakang, dan *Alzheimer*. Penyakit pada Gangguan *Kardiovaskular* dapat berupa penyakit jantung koroner, tekanan darah tinggi, pasca bedah jantung, penyakit paru *obstruksi kronis* (PPOK), dan asma. Penyakit pada gangguan *muskuloskeletal* dapat berupa nyeri pinggang, lutut, pasca amputasi, pasca operasi, cedera patah tulang, *osteoporosis*, encok, dan radang sendi. Penyakit anak dapat berupa, gangguan tumbuh kembang anak, bicara dan bahasa, penyakit otot anak, dan *down* sindrom.

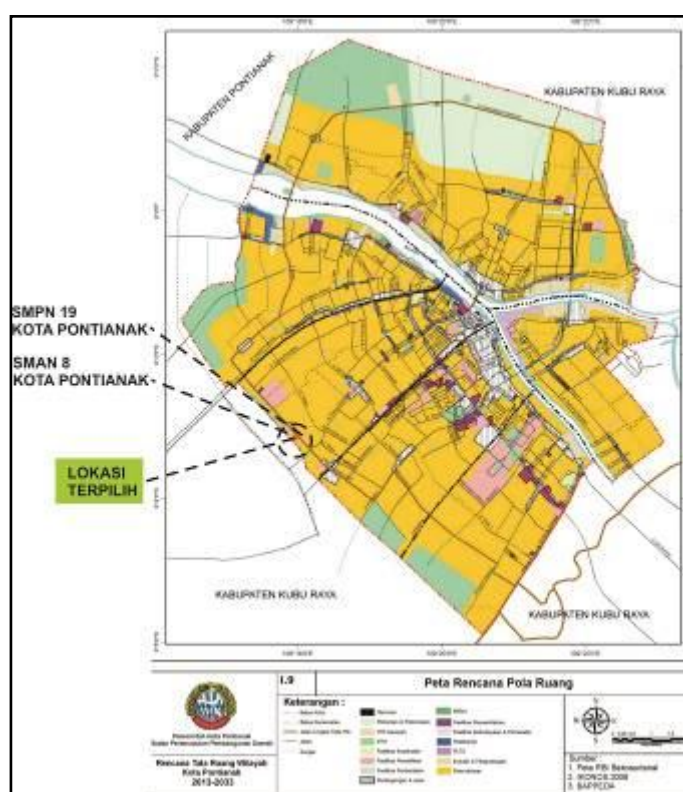
Salah satu tema yang dapat diterapkan pada pusat rehabilitasi medis adalah *healing environment*. Menurut Knecht (2010), *healing environment* adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga, dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap. *Healing Environment* memiliki elemen perancangan. Menurut Fajriati dkk (2018), terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam pendekatan *healing environment*, yaitu alam, indra, dan psikologis. Bangunan pelayanan kesehatan dapat menggunakan pendekatan alam sebagai pendukung proses penyembuhan. Penerapan pendekatan alam pada pelayanan kesehatan terutama pada pusat rehabilitasi medis adalah dengan membuat *healing*, *therapeutic*, dan *enabling garden*. Menurut Fajriati dkk (2018),

<sup>1</sup> dr. Dyan Mega Inderawati, "5 Penyakit Penyebab Kematian Tertinggi di Dunia", diakses dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3617521/5-penyakit-penyebab-kematian-tertinggi-di-dunia>, pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 16.00 WIB.

pendekatan panca indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa. Bentuk penerapan panca indra dapat berupa memberikan suara yang menyenangkan, menggunakan warna yang bervariasi, lukisan, dan menyediakan bunga beraroma. Efek psikologis pada saat perawatan pasien diberikan dengan memperhatikan pilihan terhadap kebutuhan dan nilai-nilai yang menuntut keputusan klinis pasien. *healing environment* dapat membantu pemulihan pasien dengan mengurangi rasa sakit dan depresi. Elemen *healing environment* membentuk rasa nyaman pada pasien selama melakukan pemulihan.

### 3. Lokasi Perancangan

Kota Pontianak dipilih menjadi lokasi perancangan karena posisinya sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi memperhatikan aspek-aspek dari Pedoman Rencana Induk (*Master Plan*) Rumah Sakit Direktorat Jenderal Pelayanan Medik (2012), yaitu akses, utilitas kawasan, kesesuaian dengan Tata Kota Daerah, Iklim, ketenangan, pengendalian debu, bau, dan getaran. Area terpilih sebagai lokasi perancangan Pontianak *Healing Center* terletak di Jalan Ampera, Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Menurut Sekretariat Daerah kota Pontianak (2013), Jalan Ampera termasuk sub PPK III dan kawasan peruntukan perumahan skala besar, bukan besar, dan skala sedang. Rencana pola ruang RTRW Kota Pontianak Sub PPK III dan kawasan peruntukan perumahan disajikan dengan warna kuning. Area berwarna kuning merupakan area pemukiman. Rencana Pola Ruang RTRW Kota Pontianak disajikan pada **Gambar 1**.



sumber: (Sekretariat Daerah Kota Pontianak, 2013)

**Gambar 1:** Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kota Pontianak

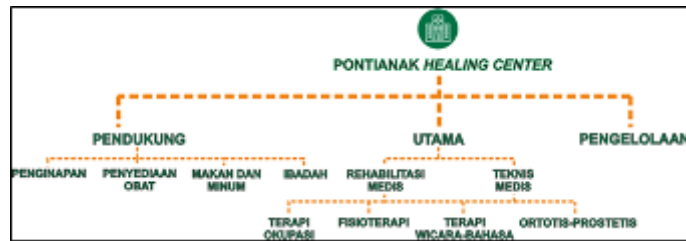
Koordinat lokasi perancangan adalah  $0^{\circ}05'21,27''$  Lintang Selatan dan  $109^{\circ}29'96,97''$  Bujur Timur. Lokasi perancangan berukuran 3,3 Ha dengan bentuk seperti huruf "L". Letak lokasi perancangan disajikan pada **Gambar 1**. Adapun batas lokasi perancangan antara lain bagian Utara berbatasan dengan perumahan warga, Jalan Ampera, dan Masjid; bagian Selatan berbatasan dengan perumahan warga; bagian Timur berbatasan dengan Perumahan warga; bagian Barat berbatasan dengan perumahan warga.

### 4. Landasan Konseptual

Landasan konseptual menyajikan analisis perancangan mencakup fungsi, internal, eksternal, struktur, utilitas, dan arsitektur lingkungan. Pontianak *Healing Center* menyediakan fasilitas rehabilitasi medis bagi penderita penyakit tidak menular. Jenis layanan rehabilitasi medis yang disediakan pada Pontianak *Healing Center* terdiri dari fisioterapi, terapi okupasi, terapi wicara-bahasa, dan *ortotis-prostetis*. Layanan rehabilitasi medis ditunjang dengan adanya layanan pendukung, yaitu penginapan, farmasi, dan musholla. Aktivitas administrasi di Pontianak *Healing Center* terdiri dari administrasi umum dan rekam medis. Penjabaran analisis fungsi disajikan pada **Gambar 2**.

Pontianak *Healing Center* dilengkapi dengan fasilitas yang memberikan kenyamanan pengunjung, yaitu area taman. Area taman berfungsi sebagai tempat terapi luar ruangan. Taman terapi bertujuan

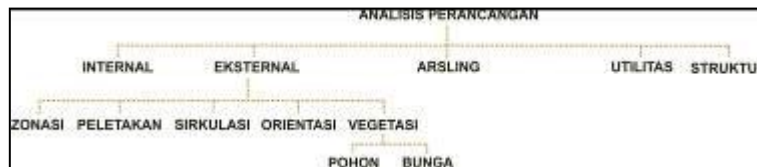
untuk memberikan suasana sejuk, nyaman, dan memberikan pengalaman pemulihan yang berbeda melalui terapi luar ruangan. Taman terapi sebagai bentuk penerapan konsep *healing environment*. Penerapan elemen-elemen *healing environment* pada taman adalah elemen vegetasi, air, warna, aroma, dan tekstur. Hubungan layanan dan penerapan konsep disajikan pada **Gambar 2**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

**Gambar 2:** Analisis Fungsi Pontianak *Healing Center*

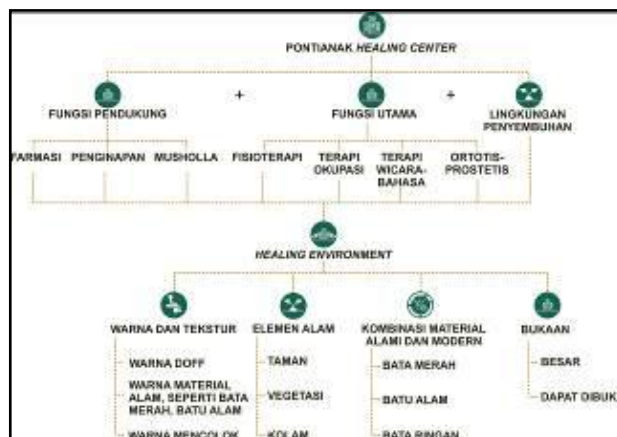
Analisis perancangan Pontianak Healing Center terdiri dari internal, eksternal, struktur, utilitas, dan arsitektur lingkungan. Analisis bertujuan untuk membantu selama proses perancangan. Analisis internal membahas pembagian fasilitas di Pontianak Healing Center. Analisis eksternal merupakan pembahasan pemilihan zonasi, peletakan, sirkulasi, orientasi, dan vegetasi pada perancangan. Analisis eksternal menghasilkan tata ruang luar perancangan. Analisis eksternal dilanjutkan dengan melakukan analisis arsitektur lingkungan, struktur, dan utilitas. Proses analisis perancangan disajikan pada **Gambar 3**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

**Gambar 3:** Proses Analisis Perancangan Pontianak *Healing Center*

Analisis internal bertujuan menghasilkan pembagian fasilitas di Pontianak *Healing Center*. Berdasarkan fungsi, fasilitas perancangan terdiri dari rehabilitasi medis, pengelolaan, dan penunjang. Fungsi rehabilitasi medis membutuhkan fasilitas gedung rehabilitasi dan taman terapi. Fungsi pengelolaan membutuhkan gedung administrasi. Fungsi penunjang membutuhkan gedung penginapan, musholla, dan gedung farmasi. Analisis pengelompokan fungsi dan fasilitas disajikan pada **Gambar 4**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

**Gambar 4:** Fungsi dan Konsep Pontianak *Healing Center*

Analisis eksternal dibagi menjadi zonasi, peletakan, sirkulasi, orientasi, dan vegetasi perancangan Pontianak *Healing Center*. Analisis zonasi pada **Gambar 5** bagian A, Zona berwarna biru sebagai area publik berada di area depan kawasan dan dekat dengan jalan utama untuk memudahkan pengunjung. Zona publik berfungsi sebagai area parkir dan taman depan kawasan. Zona semi publik dengan warna jingga merupakan area yang berfungsi sebagai area *drop off* dan area lobi. Zona semi privat dengan warna hijau berfungsi sebagai area halaman utama dan taman terapi luar ruangan. Zona privat dengan warna merah berfungsi sebagai fasilitas rehabilitasi medis.

Berdasarkan **Gambar 5** bagian B menunjukkan analisis peletakan massa bangunan pada perancangan Pontianak *Healing Center*. Massa rehabilitasi medis dengan warna biru berfungsi

sebagai fasilitas rehabilitasi medis yang terdiri dari fisioterapi, terapi okupasi, terapi wicara-bahasa, dan *ortotis-prostetis*. Massa musholla dengan warna jingga diletakkan berdekatan dengan massa rehabilitasi medis. Massa penginapan dengan warna hijau diletakkan pada area depan kawasan dan terpisah dengan area taman terapi luar ruangan.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

**Gambar 5:** Analisis Eksternal Zonasi dan Peletakan Pontianak *Healing Center*

Berdasarkan **Gambar 6** bagian A menunjukkan analisis sirkulasi perancangan Pontianak *Healing Center*. Sirkulasi perancangan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu sirkulasi kendaraan dan bukan kendaraan. Sirkulasi kendaraan berada di area publik dan *entrance* kawasan. Sirkulasi kendaraan terdiri dari jalur mobil, motor, dan pejalan kaki. Sirkulasi bukan kendaraan berada di area semi privat. Sirkulasi bukan kendaraan dapat diakses oleh pejalan kaki dan pasien dengan alat bantu jalan. Kendaraan tidak dapat mengakses jalur sirkulasi bukan kendaraan.

Berdasarkan **Gambar 6** bagian B menunjukkan analisis orientasi massa bangunan perancangan Pontianak *Healing Center*. Orientasi perancangan dibagi menjadi 2, yaitu orientasi kawasan dan massa bangunan. Orientasi kawasan pada perancangan Pontianak *Healing Center* menunjukkan orientasi massa bangunan terhadap kawasan sekitar. Orientasi kawasan mengarah pada Jalan Ampera sebagai jalan utama site. Orientasi massa bangunan rehabilitasi medis terpusat pada area taman. Orientasi musholla menyesuaikan arah kiblat.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

**Gambar 6:** Analisis Eksternal Sirkulasi dan Orientasi Pontianak *Healing Center*

Analisis pemilihan vegetasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu pohon dan bunga. Berdasarkan **Gambar 7** bagian A memperlihatkan analisis pemilihan vegetasi untuk jenis pohon. Perancangan Pontianak *Healing Center* membagi pohon menjadi 2 jenis, yaitu pohon peneduh dan pengarah. Pohon jenis peneduh berfungsi untuk menciptakan suasana teduh pada kawasan. Pohon peneduh terdiri dari jenis ketapang kencana, mahoni, tanjung, dan tabebuaya kuning. Pohon jenis pengarah berfungsi mengarahkan alur sirkulasi pada kawasan. Pohon jenis pengarah terdiri dari pohon palm, bambu, dan cemara. Peletakan pohon di perancangan Pontianak *Healing Center* menyesuaikan kebutuhan pada desain.

Berdasarkan **Gambar 7** bagian B memperlihatkan analisis pemilihan vegetasi untuk jenis bunga. Perancangan Pontianak *Healing Center* menggunakan bunga sebagai bagian dari terapi luar ruangan. Bunga dibagi menjadi 2 jenis, yaitu bunga yang memiliki aroma dan yang tidak memiliki aroma. Bunga yang beraroma bertujuan untuk menciptakan efek relaksasi pada taman. Bunga yang berwarna bertujuan untuk memberikan rangsangan pada indra penglihatan pengunjung dan memberikan efek relaksasi.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)  
**Gambar 7:** Analisis Eksternal Vegetasi Pontianak *Healing Center*

Konsep gubahan bentuk Pontianak *Healing Center* menyesuaikan dengan fungsi dan konsep *healing environment*. Perancangan Pontianak *Healing Center* menggunakan bentuk terpusat. Bentuk berfungsi menyediakan *view* kepada masing-masing gedung. Seluruh fasad gedung dalam perancangan menerapkan konsep *healing environment*. Perancangan Pontianak *Healing Center* menerapkan elemen alam, panca indra, dan psikologis dengan tinjauan dari material, warna, dan tekstur. Analisis bentuk disajikan pada **Gambar 8**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)  
**Gambar 8:** Gubahan Bentuk Pontianak *Healing Center*

Analisis arsitektur lingkungan di perancangan Pontianak *Healing Center* meliputi pencahayaan, penghawaan, dan akustika. Perancangan Pontianak *Healing Center* menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan difokuskan pada ruang dengan fokus kerja yang detail seperti ruang pemeriksaan, terapi pasif, dan administrasi. Pencahayaan alami digunakan pada ruang dengan fokus kerja ringan seperti ruang tunggu, koridor, dan gymnasium. Penghawaan difokuskan menggunakan penghawaan buatan. Penghawaan buatan bertujuan menjaga suhu dan kelembapan ruangan. Penghawaan alami digunakan pada ruang terbuka seperti ruang tunggu dan koridor. Perancangan menggunakan vegetasi sebagai pelindung alami untuk mereduksi kebisingan jalan utama. Ruang-ruang khusus akustika seperti ruang bengkel kasar, dan ruang terapi wicara-bahasa menggunakan material khusus akustika untuk meredam suara.

Analisis utilitas mencakup analisis air bersih, sanitasi, tata udara, sistem kebakaran, persampahan, listrik, pengamanan bangunan, informasi dan komunikasi. Sistem air bersih pada perancangan bersumber dari PDAM dan masuk menuju *ground water tank* yang berada di dekat masing-masing massa. Sistem yang digunakan adalah *up feed*, yaitu air dialirkan langsung dari lantai dasar menuju ke lantai paling tinggi pada bangunan. Sistem sanitasi menerapkan pembuangan dari *septic tank* lalu dialirkan menuju riol kota. Limbah cair kawasan diolah terlebih dahulu melalui biofilter aero-anaerob sebagai penyaring limbah cair untuk selanjutnya digunakan sebagai sumber penyiraman tanaman. Sistem penghawaan buatan pada bangunan menggunakan sistem AC VRV. Ruang pada masing-masing gedung dilengkapi dengan jendela yang dapat dibuka sebagai penghawaan alami. Sistem keamanan pada bangunan terdiri dari keamanan terhadap kebakaran dan penggunaan CCTV. Sistem keamanan kebakaran menggunakan sprinkler, APAR, dan hydrant halaman. Peletakan CCTV tersebar di beberapa area dalam bangunan dan kawasan dengan fokus pada area publik dan area semi privat. Sumber listrik utama perancangan berasal dari PLN dengan sumber sekunder berasal dari genset dengan kapasitas 750 kVa. Ruang pada bangunan yang mengontrol sistem utilitas bangunan, yaitu ruang panel, pompa, dan genset.

Analisis struktur pada bangunan mempertimbangkan fungsi bangunan, kondisi tanah dan kondisi iklim pada lokasi perancangan. Sistem struktur bawah yang digunakan pada perancangan Pontianak *Healing Center* mempertimbangkan kondisi tanah berupa tanah liat dengan daya dukung tanah yang

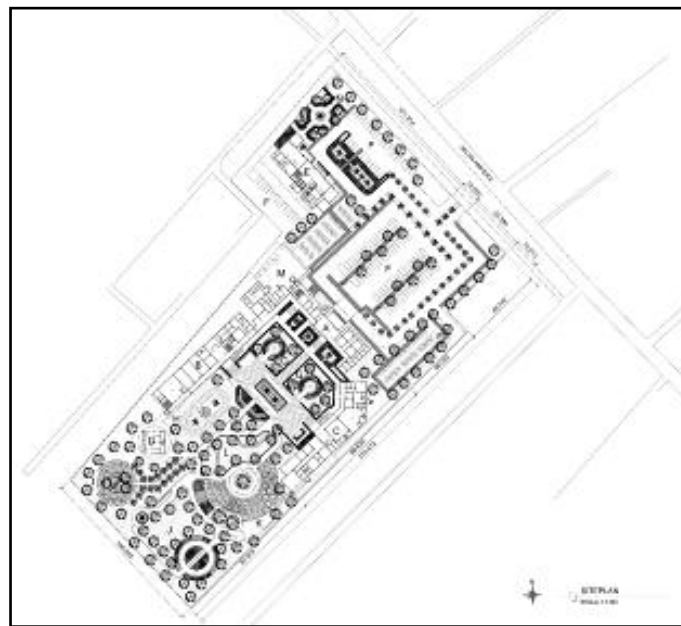
rendah. Perancangan menerapkan pondasi tiang pancang. Jumlah dan jenis tiang pancang menyesuaikan dengan bentang perancangan, yaitu 6m dan 10m. Jenis tiang pancang yang digunakan adalah *minipile*. Sistem struktur atas terdiri dari kolom, balok, lantai, dinding, dan atap. Kolom dan balok perancangan menggunakan kolom dan balok beton bertulang. Jenis kolom yang digunakan adalah kolom persegi. Sistem atap perancangan menggunakan rangka baja ringan. Jenis penutup yang digunakan pada perancangan adalah atap bitumen owen.

### 5. Hasil Perancangan

Hasil analisis perancangan menghasilkan gambar *siteplan* Pontianak *Healing Center*. Berdasarkan **Gambar 9**, perancangan memiliki 5 zona kawasan. Zona publik berada di depan site yang terdiri dari *entrance* kawasan, area parkir, dan area taman depan. Zona semi publik berada diantara zona publik dan zona semi privat. Zona ini terdiri dari koridor penghubung, area *drop off*, lobi, dan ruang tunggu. Zona semi privat terdiri dari halaman utama, taman aromatik, taman air, taman latihan tanam, taman meditasi, dan area jogging. Zona privat terdiri dari ruang terapi, pemeriksaan dan administrasi.

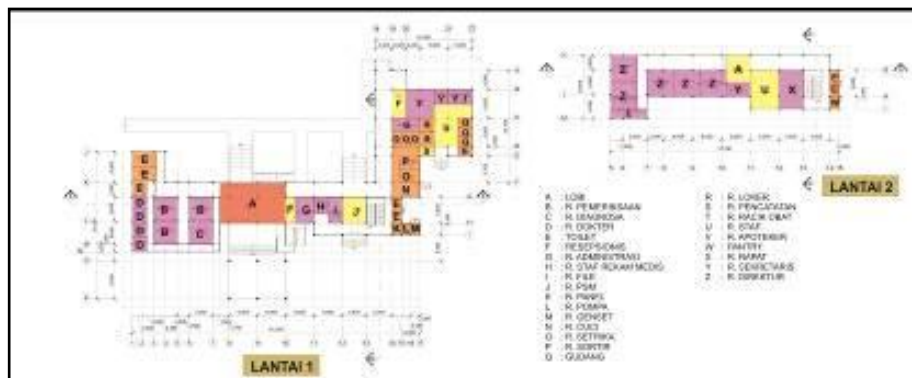
Akses di kawasan dibagi menjadi 2, yaitu akses publik dan privat. Akses publik berfokus pada *entrance* kawasan dan area *drop off*. Akses publik berperan sebagai jalur kendaraan dan pejalan kaki pada area parkir dan taman depan. Akses privat dibagi menjadi 2, yaitu akses pengelola dan akses pengunjung. Akses pengelola berperan sebagai jalur kendaraan pengelola Pontianak *Healing Center* pada area parkir pengelola. Akses pengunjung berperan sebagai jalur pejalan kaki pada area taman dan halaman utama.

Kawasan perancangan Pontianak *Healing Center* menerapkan konsep *healing environment*. Kawasan perancangan berfokus pada unsur alam seperti vegetasi dan air. Perpaduan unsur vegetasi dan air ini menciptakan pemandangan yang baik serta untuk kenyamanan pengunjung. Perpaduan vegetasi dan air bertujuan untuk menciptakan efek relaksasi dan suasana yang berbeda yang mendukung proses rehabilitasi medis. Perpaduan vegetasi dan air ada pada area halaman utama dan taman terapi di kawasan perancangan. *Siteplan* Pontianak *Healing Center* disajikan pada **Gambar 9**.



sumber: (Penulis, 2019)

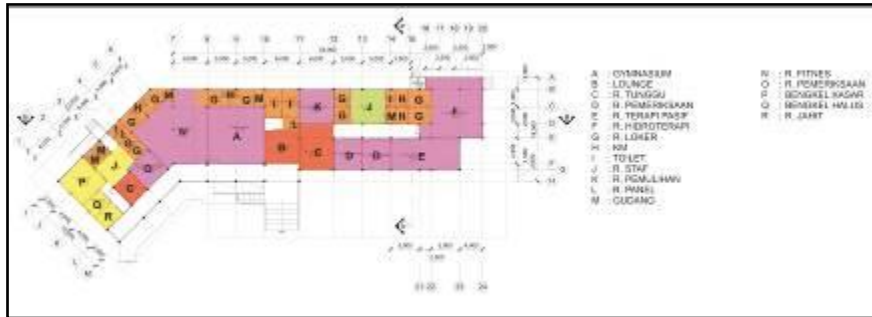
**Gambar 9:** *Siteplan* Kawasan Pontianak *Healing Center*



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 10:** Denah Lantai 1 dan Lantai 2 Gedung Utama di Kawasan Pontianak *Healing Center*

**Gambar 10** menyajikan denah gedung utama perancangan Kawasan Pontianak *Healing Center*. Gedung utama memiliki 3 fungsi, yaitu rehabilitasi, farmasi, dan pengelolaan. Gedung utama terdiri dari dua lantai. Lantai satu memiliki fungsi rehabilitasi, farmasi dan pengelolaan. Fungsi rehabilitasi dan farmasi saling terhubung oleh koridor. Fungsi pengelolaan memiliki akses terpisah dari fungsi rehabilitasi. Lantai satu gedung utama menyediakan lobi, ruang pemeriksaan, farmasi, administrasi dan servis bangunan. Lantai dua bangunan memiliki fungsi pengelolaan. Lantai dua gedung utama menyediakan ruang petinggi, sekretaris, rapat dan staf Pontianak *Healing Center*.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 11:** Denah Gedung Fisioterapi di Kawasan Pontianak *Healing Center*

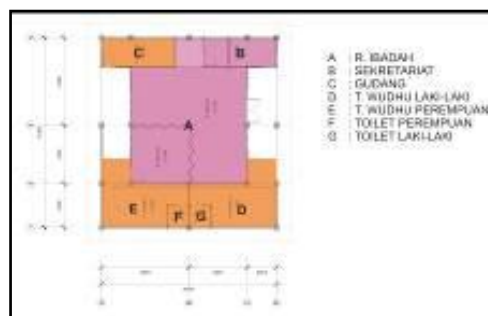
**Gambar 11** menyajikan denah gedung fisioterapi. Gedung fisioterapi memiliki pembagian 2 fungsi, yaitu fisioterapi dan *ortotis-prostetis*. Fungsi fisioterapi dan *ortotis-prostetis* terhubung oleh koridor dan *lounge*. *Lounge* berada di area tengah gedung dan terhubung langsung dengan akses masuk gedung. Area sisi kiri gedung fisioterapi ditempatkan fasilitas *ortotis-prostetis*, gymnasium, dan ruang fitnes. Area sisi kanan gedung fisioterapi ditempatkan fasilitas fisioterapi.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 12:** Denah Lantai 1 dan Lantai 2 Gedung Okupasi di Kawasan Pontianak *Healing Center*

**Gambar 12** menyajikan denah gedung okupasi. Gedung okupasi memiliki fungsi terapi okupasi dan terapi wicara-bahasa. Gedung okupasi terdiri dari dua lantai. Lantai satu gedung okupasi menyediakan area terapi anak dengan fasilitas terapi individual, klasikal, dan sensori integrasi anak. Lantai satu gedung okupasi juga menyediakan area servis untuk kebutuhan kawasan. Gedung okupasi menyediakan akses menuju lantai dua berupa tangga dan lift. Lobi lift dan tangga menjadi pemisah area terapi okupasi dan wicara-bahasa. Area sisi kiri gedung okupasi ditempatkan fasilitas terapi ADL anak, ADL, individual, dan klasikal dewasa. Area sisi kanan gedung okupasi ditempatkan fasilitas terapi wicara-bahasa.

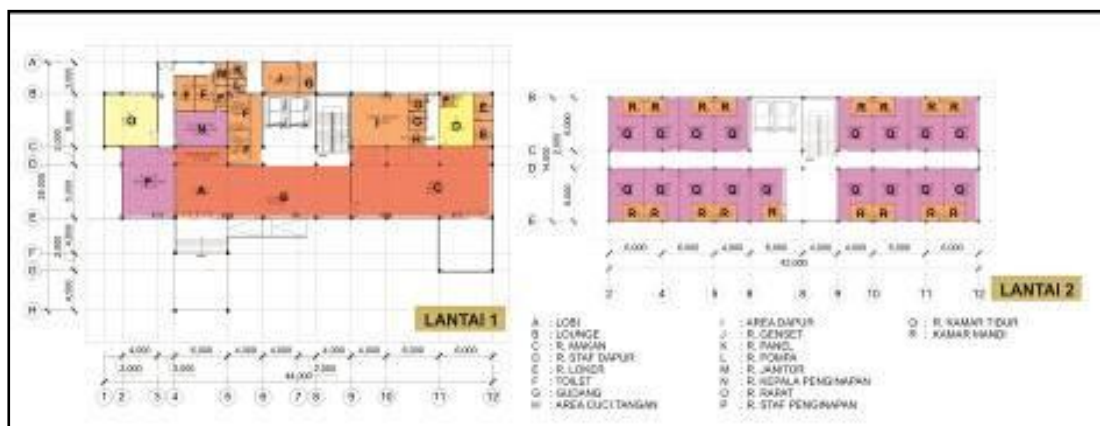


sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 13:** Denah Musholla di Kawasan Pontianak *Healing Center*



**Gambar 13** menyajikan denah musholla. Perancangan musholla melakukan pemisahan akses antara pengunjung laki-laki dan perempuan. Musholla dapat diakses melalui taman terapi dan gedung okupasi. Musholla menyediakan fasilitas berupa tempat wudhu, toilet, dan ruang ibadah.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 14:** Denah Lantai 1 dan Lantai 2 Gedung Penginapan di Kawasan Pontianak *Healing Center*

**Gambar 14** menyajikan denah penginapan di kawasan Pontianak *Healing Center*. Lantai satu gedung penginapan menyediakan fasilitas resepsionis, lounge, kafetaria, dan servis bangunan. Fasilitas resepsionis dan kafetaria dipisahkan oleh lounge, lobi lift serta tangga. Area servis gedung penginapan berada di area belakang gedung dengan akses terpisah dari akses masuk pengunjung. Lantai dua, tiga, dan empat gedung penginapan menyediakan fasilitas kamar tidur. Perancangan gedung menyediakan akses menuju lantai dua, tiga, dan empat berupa lift dan tangga.

Tampak kawasan Pontianak *Healing Center* menerapkan konsep perancangan, yaitu *healing environment*. Penerapan konsep perancangan berupa penggunaan material alami, modern, tekstur, dan warna. Perancangan bentuk dan tampak bangunan menyesuaikan dengan lingkungan pada kawasan. Tampak depan kawasan Pontianak *Healing Center* menyesuaikan kawasan sekitar dengan orientasi menghadap akses masuk kawasan. Tampak depan kawasan Pontianak *Healing Center* menyajikan view dari 3 massa utama dan 1 massa pendukung. Massa utama yang terlihat adalah gedung utama, okupasi, dan fisioterapi. Massa pendukung yang terlihat adalah penginapan. Massa utama dan pendukung memperlihatkan penggunaan material bata merah dan kayu sebagai *secondary skin*. Tampak depan memperlihatkan *skyline* dari massa terendah, sedang, dan tinggi. Tampak depan kawasan Pontianak *Healing Center* disajikan pada **Gambar 15**.

Tampak belakang menampilkan 3 massa utama dan 2 massa pendukung. Massa utama terdiri dari gedung utama pada bagian tengah, fisioterapi pada sisi kanan, dan okupasi pada bagian kiri. Massa pendukung yang terlihat adalah musholla dan massa penginapan. Tampak belakang memperlihatkan penggunaan material alam seperti bata merah dan kayu pada bangunan dan area taman. Tampak belakang disajikan pada **Gambar 15**.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 15:** Tampak Depan dan Belakang Kawasan Pontianak *Healing Center*

Tampak kanan menyajikan view dari 2 massa utama dan 2 massa pendukung. Massa utama yang terlihat adalah gedung utama dan okupasi. Massa pendukung yang terlihat adalah massa penginapan dan musholla. Gedung utama, okupasi, dan penginapan menyajikan penggunaan material alam berupa bata merah dan kayu sebagai *secondary skin*. Musholla memperlihatkan penggunaan warna

*doff* dan material kayu sebagai pergola yang mengelilingi musholla. Tampak kanan disajikan pada **Gambar 16**.

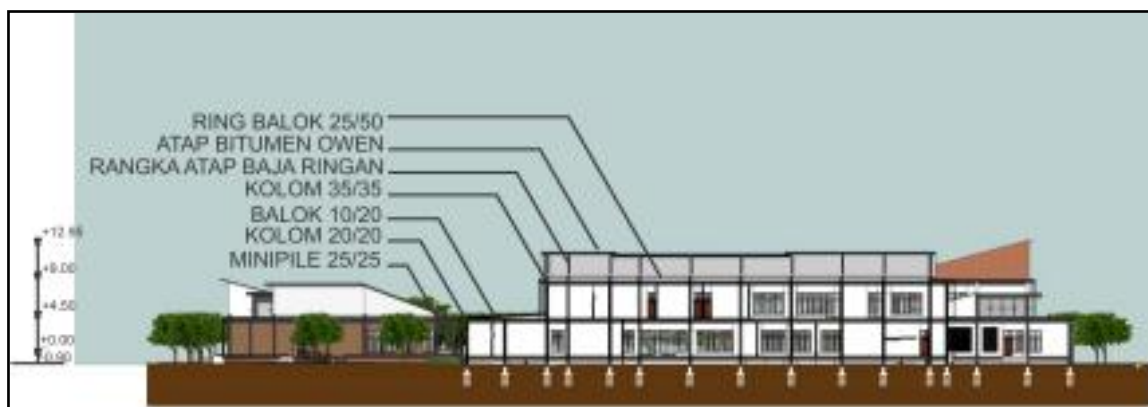
Tampak kiri menyajikan *view* dari 3 massa utama dan 2 massa pendukung. Massa utama yang terlihat adalah gedung utama, okupasi, dan fisioterapi. Massa pendukung yang terlihat adalah musholla dan penginapan. Tampak kiri memperlihatkan penggunaan material bata merah dan kayu sebagai *secondary skin* pada gedung fisioterapi. Tampak kiri disajikan pada **Gambar 17**.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 17:** Tampak kanan dan Kiri Kawasan Pontianak *Healing Center*

Gambar potongan A-A kawasan Pontianak *Healing Center* memperlihatkan struktur bangunan gedung utama dan kawasan. Ruang-ruang yang terpotong terdiri dari ruang dokter, pemeriksaan, lobi, administrasi, file rekam medis, psm, dan toilet. Perancangan Pontianak *Healing Center* menggunakan rangka beton bertulang, pondasi tiang pancang, dan rangka atap baja ringan. *Secondary skin* pada bangunan menggunakan material kayu yang berfungsi untuk mengurangi sinar matahari dan bagian dari estetika. Gambar potongan A-A disajikan pada **Gambar 18**.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 18:** Potongan A-A Kawasan Pontianak *Healing Center*

Gambar potongan B-B kawasan Pontianak *Healing Center* memperlihatkan struktur gedung utama dan kawasan. Ruang yang terpotong terdiri dari ruang lobi tangga, koridor dan tangga. Perancangan Pontianak *Healing Center* menggunakan rangka beton bertulang, pondasi tiang pancang, dan rangka atap baja ringan. Potongan B-B juga menampilkan koridor, taman, dan kolam. Gambar potongan B-B disajikan pada **Gambar 19**.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 19:** Potongan B-B Kawasan Pontianak *Healing Center*



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 20:** Perspektif Mata Burung Kawasan Pontianak *Healing Center*

Suasana dari **Gambar 20** menampilkan jumlah dan peletakan massa utama serta pendukung pada lanskap kawasan Pontianak *Healing Center*. Area publik kawasan Pontianak *Healing Center* bersifat sumbu dengan gedung utama dan akses masuk kawasan dirancang tepat berhadapan. Lanskap kawasan dirancang memusat pada halaman utama dengan gedung utama, okupasi, fisioterapi, dan musholla berada disekelilingnya. Area taman di lanskap kawasan Pontianak *Healing Center* memusat pada halaman utama.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 21:** Suasana Eksterior Halaman Utama di Kawasan Pontianak *Healing Center*

**Gambar 21** memperlihatkan suasana dari halaman utama perancangan Pontianak *Healing Center*. Area tengah halaman utama terdapat kolam dengan air mancur. Air mancur bertujuan memberikan rangsangan kepada indra pendengar pengunjung sehingga tercipta efek relaksasi. Perancangan halaman utama bersebelahan dengan taman aromatik, latihan tanam, dan jalan. Taman aromatik dilengkapi dengan bunga-bunga yang memiliki warna dan aroma serta jenis pohon peneduh. Taman aromatik berperan dalam merangsang indra penglihatan dan penciuman pengunjung.

**Gambar 22** memperlihatkan suasana taman air dan taman meditasi. Taman air menyajikan elemen air dan vegetasi. Taman air bertujuan memberikan layanan terapi air luar ruangan. Elemen air

memberikan nuansa segar dan memberikan pemandangan sehingga dapat menciptakan efek relaksasi. Taman meditasi terdiri dari area meditasi, vegetasi, dan kolam. Area meditasi berada di tengah sebagai pusat dengan kolam dan vegetasi berada disekeliling. Penggunaan kolam dan vegetasi bertujuan menciptakan kenyamanan pengunjung. Suasana taman meditasi disajikan pada **Gambar 23**.



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 22:** Suasana Eksterior Taman Air di Kawasan Pontianak *Healing Center*



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 23:** Suasana Eksterior Taman Meditasi di Kawasan Pontianak *Healing Center*



sumber: (Penulis, 2019)

**Gambar 24:** Suasana Interior di Kawasan Pontianak *Healing Center*

**Gambar 24** memperlihatkan suasana interior ruang Lobby, hidroterapi, fitnes dan gymnasium. Kegiatan pengunjung dimulai dengan proses administrasi yang dilakukan pada lobi dan ruang tunggu. Ruang tunggu dan lobi menggunakan warna putih pada dinding dan plafon. Perancangan lobi menggunakan tekstur kayu pada plafon dan kolom untuk menciptakan suasana hangat dan alami. Perancangan Pontianak *Healing Center* menyediakan layanan hidroterapi. Ruang hidroterapi menggunakan warna putih untuk dinding serta aksesoris warna hitam pada pintu dan lis lantai. Dinding ruang hidroterapi juga menggunakan material kayu untuk menciptakan nuansa hangat. Plafon ruang hidroterapi menggunakan motif kayu dan warna putih. Pontianak *Healing Center* menyediakan gymnasium dan ruang fitnes untuk melatih fisik dari pengunjung. Dinding gymnasium dan ruang fitnes menggunakan palet warna merah, hijau dan putih. Pemilihan warna berfungsi memberikan nuansa semangat pada ruangan.

## 6. Kesimpulan

Pontianak *Healing Center* merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan rehabilitasi medis. Pontianak *Healing Center* menyediakan fasilitas fisioterapi, terapi okupasi, wicara-bahasa, *ortotis-prostetis*, ibadah, dan penginapan. Pontianak *Healing Center* juga menyediakan fasilitas terapi luar ruangan berupa taman terapi. Fasilitas yang disediakan di Pontianak *Healing Center* bertujuan memulihkan kondisi fisik dan memberikan suasana yang nyaman kepada pasien. Konsep perancangan Pontianak *Healing Center* menggunakan pendekatan *healing environment*. Penerapan tema ini berfokus pada penggunaan material, elemen alam, warna, tekstur, dan bukaan pada bangunan. Pendekatan ini bertujuan memberikan kenyamanan dan membantu proses pemulihan pasien. Saran penulis untuk perancangan Pontianak *Healing Center* selanjutnya adalah menyediakan akomodasi khusus pengunjung berupa penginapan yang terintegrasi dengan area taman terapi.

## Ucapan Terima kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang tua penulis, kepada para dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir, yaitu Bapak Dr. Uray Fery Andi, ST, MT selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. techn. Zairin Zain, ST, MT selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran untuk penulis. Kepada seluruh keluarga dekat dan teman-teman yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam mengerjakan Proyek Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

## Referensi

- Dinas Kesehatan Kota Pontianak. 2017. *Profil Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Pontianak
- Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Master plan Rumah Sakit*. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Fajriati, A; Harris, S; Widyawati, K. 2018. *Perancangan Rumah Sakit Umum Berkonsep Healing Environment di Kecamatan Cileungsi*. Jurnal Desain, Volume 5, pp. 145-153 Universitas Indraprasta. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1999. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 1999 tentang Rehabilitasi Medik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 378 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medik di Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Teknis Rumah Sakit Kelas B*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Knecht, Michael L. 2010. *Optimal Healing Environment. Proceedings of Healthy Communities by Design: Redlands and Loma Linda, CA*. Loma Linda University. California
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. xvi ed. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Sekretariat Daerah Kota Pontianak. 2013. *Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013-2033*. Sekretariat Daerah Kota Pontianak. Pontianak
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta